



Peran Corporate Social Responsibility Pt Astra Dalam Pengembangan Pendidikan Lokal: Studi Kasus Program Astra Cerdas Di Pasangkayu

Juniva¹, Eva Afrilia², Adinda Prameswary Putry³, Nuramanda Rizkiyah⁴, Wilda⁵,
Alya Sasabila Yabiy⁶, Rachmad⁷, Nasrullah⁸

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tadulako*

Penulis Korespondensi: roral6730@gmail.com

Abstract Educational access disparities in plantation areas remain a structural problem that has not been fully addressed by public services. This study aims to analyze the implementation of the Astra Cerdas Program as a form of Corporate Social Responsibility (CSR) by PT Astra Agro Lestari through PT Pasangkayu in Martajaya Village, Pasangkayu Regency, West Sulawesi, as well as to identify the factors that support and hinder the program's success. A qualitative descriptive approach was employed through field observation, in-depth interviews with stakeholders, and documentation review. The findings indicate that the Astra Cerdas Program operates multidimensionally, encompassing academic scholarships, incentives for contract teachers, strengthening of affiliated school facilities, and non-formal education interventions specifically targeting the indigenous Bunggu community. The program's success is supported by the company's long-term institutional commitment, cross-sector coordination among the private sector, schools, communities, and local government, as well as a program design grounded in the actual needs of the local community. On the other hand, obstacles encountered include geographic infrastructure limitations, funding vulnerability that remains dependent on CSR allocations, uneven distribution of educational facility assistance, and program monitoring capacity that requires further strengthening. This study affirms that strategic partnerships between corporations and local governments hold significant potential in expanding an inclusive and sustainable educational ecosystem in remote areas surrounding plantation industrial zones.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Astra Cerdas Program, Education, Public-Private Partnership, Pasangkayu*

Abstrak Ketimpangan akses pendidikan di kawasan perkebunan menjadi persoalan struktural yang belum sepenuhnya tertangani oleh layanan publik. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program Astra Cerdas sebagai wujud Corporate Social Responsibility (CSR) PT Astra Agro Lestari melalui PT Pasangkayu di Kelurahan Martajaya, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, serta telaah dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Astra Cerdas beroperasi secara multidimensi, mencakup pemberian beasiswa akademik, insentif tenaga pengajar honorer, penguatan fasilitas sekolah binaan, serta intervensi pendidikan nonformal khusus bagi komunitas adat Suku Bunggu. Keberhasilan program didukung oleh komitmen institusional jangka panjang perusahaan, koordinasi lintas sektor antara pihak swasta, sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah, serta desain program yang berpijak pada kebutuhan komunitas setempat. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur geografis, kerentanan pendanaan yang masih bertumpu pada alokasi CSR, distribusi bantuan sarana-prasarana yang belum merata, serta kapasitas pengawasan program yang perlu diperkuat. Penelitian ini menegaskan bahwa kemitraan strategis antara korporasi dan pemerintah daerah memiliki potensi signifikan dalam memperluas ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah terpencil sekitar kawasan industri perkebunan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Program Astra Cerdas, Pendidikan, kemitraan swasta-pemerintah, Pasangkayu*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kesenjangan akses dan mutu pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang secara geografis terpencil dan didominasi oleh aktivitas sektor perkebunan. Di tengah keterbatasan jangkauan layanan pendidikan pemerintah, kehadiran sektor swasta melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong pemerataan pendidikan di tingkat lokal. Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan telah berkembang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis modern. Perusahaan dituntut tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Di Indonesia, kewajiban ini telah dikuatkan melalui Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tnggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

PT Astra Agri Lestari Tbk (AAL) merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang beroperasi di Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. Sebagai bagian dari Grup Astra, perusahaan ini menjalankan tanggung jawab sosialnya melalui empat pilar utama Corporate Social Responsibility (CSR), yaitu Pendidikan, Kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Dalam bidang Pendidikan, Astra Ago Lestari mengintegrasikan seluruh program CSR-nya ke dalam satu inisiatif bernama Astra Cerdas yang diimplementasikan melalui anak-anak perusahaan PT Astra Agri Lestari Tbk (AAL) di wilayah Pasangkayu.

Meskipun program Astra Cerdas telah berjalan secara konsisten selama bertahun-tahun di Pasangkayu, kajian akademis yang secara khusus menganalisis efektivitas, mekanisme, dan dampaknya terhadap pengembangan Pendidikan lokal masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana peran Corporate Social Responsibility (CSR) korporasi besar seperti Astra dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam membangun ekosistem Pendidikan yang lebih merata dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk dan mekanisme pelaksanaan Program Astra Cerdas sebagai program CSR PT Astra Agro Lestari di Kabupaten Pasangkayu dan (2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas implementasi program tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Konsep Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR (Corporate Social Responsibility) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab mereka terhadap sosial maupun lingkungan sekitar tempat perusahaan tersebut berada. Secara sederhana, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan semata (profit), tetapi juga harus berkontribusi positif bagi masyarakat (people) dan kelestarian lingkungan (planet).

3 Pilar Utama CSR (Konsep Triple Bottom Line). Konsep ini digagas oleh John Elkington dan menjadi fondasi modern pelaksanaan CSR. Perusahaan yang berkelanjutan harus memperhatikan tiga hal:

- Profit (Keuntungan): Perusahaan tetap harus menghasilkan keuntungan ekonomi agar bisa terus beroperasi.
- People (Masyarakat): Perusahaan wajib berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi manusia, mulai dari kesejahteraan karyawan, hak asasi manusia, hingga pengembangan komunitas lokal di sekitar perusahaan.
- Planet (Lingkungan): Perusahaan harus aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan, meminimalkan polusi, dan menggunakan sumber daya alam secara bijak.

Dalam dunia akademik dan praktis, ada beberapa teori kuat yang menjelaskan mengapa perusahaan perlu atau wajib melakukan CSR:

- 1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory), Teori ini menyatakan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan "kontrak sosial" dengan masyarakat tempat mereka berada. Agar tetap bisa bertahan dan diterima, perusahaan harus memastikan bahwa aktivitas

mereka selaras dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat tersebut. Intinya: CSR adalah cara perusahaan mendapatkan "izin sosial" dari masyarakat agar operasional mereka dianggap sah (legitimate) dan terhindar dari konflik.

- 2 Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory), Dulu, perusahaan dianggap hanya bertanggung jawab kepada shareholder (pemilik saham). Namun, teori yang dipopulerkan oleh R. Edward Freeman ini mendobrak pandangan tersebut. Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada seluruh pihak yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh jalannya perusahaan (stakeholders). Internal: Karyawan, manajemen, pemegang saham. Eksternal: Konsumen, pemasok, masyarakat lokal, pemerintah, dan LSM lingkungan.
- 3 Teori Kontrak Sosial (Social Contract Theory), Teori ini berasumsi bahwa ada kontrak yang tidak tertulis antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam dan manusia yang ada di masyarakat, sehingga sebagai timbal baliknya, perusahaan harus memberikan dampak positif (bukan hanya dampak buruk seperti limbah atau polusi) kembali kepada masyarakat.

2.2 Peran CSR dalam bidang pendidikan

PT Pasangkayu melalui program Astra Cerdas menjalankan peran aktif dalam mendukung dunia pendidikan di wilayah Ring-1 perusahaan. Program pendidikan ini telah menjangkau 5 desa dengan cakupan yang cukup luas, meliputi 18 sekolah binaan, di mana 6 di antaranya menerima bantuan sarana dan prasarana fisik secara langsung.

Salah satu bentuk dukungan yang paling menonjol adalah pemberian beasiswa yang menysasar tiga kelompok penerima, yaitu siswa berprestasi, siswa kurang mampu, dan anak-anak dari warga Suku Bunggu. Pada periode pelaporan ini, sebanyak 32 beasiswa prestasi telah disalurkan. Perhatian khusus diberikan kepada anak-anak Suku Bunggu melalui program bimbel, insentif guru bimbel, serta program Kejar Paket A, B, dan C guna memastikan mereka memiliki akses terhadap pendidikan layak.

Selain kepada siswa, perusahaan juga berinvestasi pada peningkatan kualitas tenaga pendidik. Pelatihan bagi guru, kepala sekolah, dan komite sekolah dilaksanakan di 18 sekolah binaan, sekaligus disertai pemberian insentif bagi 36 guru honorer agar mereka dapat terus menjalankan tugasnya secara berkelanjutan.

Dukungan terhadap lingkungan sekolah juga diwujudkan melalui pembinaan Sekolah Adiwiyata dan bantuan ATK untuk kegiatan belajar mengajar. Bahkan, pada Maret 2026, PT Pasangkayu turut membantu pembuatan parit drainase di SDN Bambaapu dan SMPN 3 Satap menggunakan alat berat, membuktikan bahwa kepedulian perusahaan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada perbaikan kondisi fisik lingkungan sekolah binaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh informasi dan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program CSR PT Pasangkayu di bidang pendidikan. Penelitian dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 8–9 Mei 2026, dalam rangka kegiatan mata kuliah Community and Corporate Social Responsibility (CSR) melalui kunjungan lapangan ke Kelurahan Martajaya dan PT Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi langsung terhadap kegiatan dan pelaksanaan program CSR PT Pasangkayu, khususnya di bidang pendidikan di wilayah binaan perusahaan. Kedua, wawancara mendalam dengan pihak perusahaan, khususnya bagian CSR dan Community Development Officer (CDO), serta pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan guru penerima manfaat program. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan foto kegiatan, materi pemaparan perusahaan, catatan lapangan, dan dokumen terkait pelaksanaan program CSR PT Pasangkayu.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memaparkan temuan lapangan secara sistematis, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menyintesis informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian,

baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

4.1 Gambaran Umum Kelurahan Martajaya

A. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Martajaya

Kelurahan Martajaya berada di Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat, yang sebelumnya bernama Kabupaten Mamuju Utara. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Mamuju pada tahun 2001 dan awalnya terdiri atas empat kecamatan, yaitu Pasangkayu, Sarudu, Baras, dan Bambalamotu. Proses pembentukan Mamuju Utara dimulai melalui pertemuan Komite Aksi Pembentukan Mamuju Utara pada 18 Juni 2001 di Desa Sarudu yang melahirkan tokoh-tokoh penting seperti Joko Widodo, Yaumil RM, dan Agus Ambo Djiwa. Kabupaten ini resmi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004. Pada tahun 2017, nama Kabupaten Mamuju Utara resmi berubah menjadi Kabupaten Pasangkayu melalui Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2017.

Sebelum pemekaran wilayah, Desa Martajaya memiliki delapan dusun, yaitu Bambamone, Saluraya, Petunggu, Bambaraba, Gunung Sari, Bangun Sari, Martajaya 1, dan Martajaya 2. Nama “Martajaya” berasal dari dua kata, yaitu “Marta” dan “Jaya”. Pada tahun 2009, Desa Martajaya berubah status menjadi Kelurahan Martajaya, sementara sebagian wilayahnya menjadi bagian dari Desa Gunung Sari. Setelah pemekaran, Kelurahan Martajaya terdiri atas lima lingkungan, yaitu Mekar Indah, Taman Indah, Mertayasa, Lumbang Merta, dan Bukit Sari.

B. Kondisi Geografis

Berdasarkan posisi geografisnya, Kelurahan Martajaya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ako, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Sari, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ako, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Polewali. Ibu kota Kelurahan Martajaya adalah Lingkungan Mekar Indah yang berjarak 11 km dari ibu kota Kabupaten Pasangkayu. Luas wilayah Kelurahan Martajaya adalah 21,03 km², yang berdasarkan persentase terhadap

luas kabupaten mencapai 28,25%. Ketinggian wilayah Kelurahan Martajaya berada pada 26,00 mdpl, dan kelurahan ini tidak memiliki wilayah pantai.

C. Visi dan Misi

Kelurahan Martajaya memiliki visi "Terwujudnya Kelurahan Martajaya yang maju dan sejahtera melalui tata kelola pemerintahan yang melayani dan memberdayakan." Untuk mewujudkan visi tersebut, kelurahan ini mengemban sejumlah misi, antara lain meningkatkan profesionalisme aparatur melalui peningkatan kompetensi dan motivasi kerja dalam rangka memberikan pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan publik; meningkatkan kualitas sistem pelayanan masyarakat yang berorientasi pada kecepatan, efisiensi, keramahan, kemudahan, amanah, dan transparansi; membangun sistem koordinasi dan kerja sama yang baik dengan instansi terkait dalam rangka optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan; mendorong partisipasi masyarakat agar lebih proaktif dan produktif dalam percepatan pemberdayaan masyarakat; serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan melalui upaya peningkatan gotong royong.

D. Kependudukan

Berdasarkan data periode November 2023, jumlah penduduk Kelurahan Martajaya mencapai 1.535 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 753 orang dan perempuan sebanyak 782 orang, sehingga jumlah perempuan lebih banyak dengan selisih 3,85%. Penduduk Kelurahan Martajaya terdiri dari berbagai suku, antara lain Bali, Bugis, Makassar, Mandar, Jawa, Sunda, Kaili, Bunggu, dan Toraja, mencerminkan keberagaman budaya yang kaya di wilayah ini.

4.2 Gambaran Program Asra Cerdas

Program Asra Cerdas merupakan program CSR pendidikan dari PT Astra Agro Lestari Tbk yang dijalankan oleh PT Pasangkayu sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan. Program ini termasuk dalam empat pilar CSR Astra Agro bersama bidang ekonomi, kesehatan, dan lingkungan.

Ruang lingkup Asra Cerdas meliputi pemberian beasiswa, bantuan guru honorer, pembinaan sekolah, peningkatan kualitas guru, serta pembangunan sarana pendidikan. Program ini telah membina puluhan sekolah di Sulawesi Barat dan memberikan

dukungan kepada siswa berprestasi maupun kurang mampu di wilayah ring 1 perusahaan. Kegiatan utama program mencakup beasiswa prestasi akademik bagi siswa SD hingga SMA, pendidikan non-formal bagi masyarakat adat Suku Bunggu melalui Paket A, B, dan C, sosialisasi Pendidikan Lingkungan Kelapa Sawit (PLKS), pelatihan guru, program literasi, serta pendampingan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, SD PT Pasangkayu sebagai sekolah binaan juga aktif menerapkan Kurikulum Merdeka dan meraih prestasi nasional.

Secara umum, Astra Cerdas bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, motivasi belajar, dan pengembangan sumber daya manusia di desa-desa sekitar wilayah operasional PT Pasangkayu.

4.3 Bagaimana Pelaksanaan Program Asra Cerdas

Program Astra Cerdas merupakan pilar pendidikan dalam CSR PT Pasangkayu yang mencakup beberapa kegiatan utama:

- a. Pengembangan Tenaga Pendidik
 - Pelatihan bagi guru, kepala sekolah, dan komite sekolah di 18 sekolah binaan Ring-1
 - Pemberian insentif bagi guru honor sebanyak 36 orang
- b. Beasiswa Pendidikan Program beasiswa diberikan kepada tiga kelompok sasaran, yaitu siswa berprestasi (32 penerima), siswa kurang mampu, dan anak-anak warga Suku Bunggu. Khusus untuk Suku Bunggu, program ini juga mencakup bimbingan belajar (bimbel), insentif guru bimbel, serta program kejar paket A, B, dan C.
- c. Bantuan Fasilitas Pendidikan Sebanyak 18 sekolah binaan mendapatkan pendampingan, dengan 6 di antaranya menerima bantuan sarana dan prasarana fisik. Selain itu, ada pemberian bantuan ATK untuk kegiatan belajar mengajar.
- d. Program Khusus
 - Pembinaan Sekolah Adiwiyata (sekolah berbasis lingkungan)

- Kegiatan Love Pink (kemungkinan berkaitan dengan kampanye kesadaran kesehatan atau perempuan)
- Pembuatan parit drainase keliling di SDN Bambaapu dan SMP 3 Satap menggunakan alat berat

4.4 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program

a. Faktor Pendukung

PT Pasangkayu memiliki komitmen jangka panjang di bidang pendidikan sejak awal 2000-an, mencakup pembinaan guru, beasiswa, dan fasilitas sekolah menunjukkan keberlanjutan program yang terstruktur. Program Astra Cerdas mencakup pelatihan guru, insentif guru honor, beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu, bantuan fasilitas fisik sekolah, serta program khusus untuk Suku Bunggu (Kejar Paket A, B, C dan bimbel). Keragaman ini memungkinkan lebih banyak kelompok sasaran terjangkau. Adanya keterlibatan kepala sekolah, guru, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah memperkuat dukungan sosial terhadap program. Program dirancang berdasarkan pertemuan konsultatif dengan masyarakat penerima manfaat, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

b. Faktor Penghambat

- Keterbatasan Akses Geografis, Sebaran desa ring-1 yang cukup luas (Gunungsari, Pakawa, Ako, Martajaya, Ngovi, Pasangkayu) berpotensi menyulitkan jangkauan program secara merata, terutama di dusun terpencil seperti Saluraya.
- Kondisi Sosial Suku Bunggu, Masyarakat Suku Bunggu memerlukan pendekatan khusus program bimbel, Kejar Paket, dan insentif guru bimbel menunjukkan bahwa kelompok ini masih menghadapi keterbatasan akses pendidikan formal yang lebih serius dibanding masyarakat umum.
- Ketergantungan pada Insentif Perusahaan, Guru honor yang mengandalkan insentif dari CSR menunjukkan adanya kelemahan sistemik dalam pembiayaan pendidikan daerah, yang bila program berhenti dapat berdampak langsung pada keberlangsungan tenaga pengajar.

- Kapasitas Monitoring & Evaluasi, Asisten CSR memiliki beban kerja luas (community engagement, stakeholder mapping, pencegahan risiko sosial), sehingga monitoring khusus program pendidikan bisa kurang mendalam.
- Keberlanjutan Program, Program sangat bergantung pada alokasi CSR perusahaan. Tidak ada indikasi mekanisme kemandirian (misalnya dana desa atau APBD) sebagai backup jika anggaran CSR berubah.
- Jumlah Sekolah Binaan vs Penerima Sarpras, Dari 18 sekolah binaan, hanya 6 yang menerima bantuan sarana prasarana fisik menunjukkan keterbatasan anggaran yang belum mampu menjangkau semua sekolah binaan secara merata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program Astra Cerdas di Kelurahan Martajaya, dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan PT Astra Agro Lestari melalui PT Pasangkayu dalam bidang pendidikan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar wilayah operasional perusahaan. Program Astra Cerdas telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti pengembangan tenaga pendidik, pemberian beasiswa pendidikan, bantuan fasilitas pendidikan, serta program khusus bagi masyarakat Suku Bunggu. Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, motivasi belajar, serta pengembangan sumber daya manusia di Kelurahan Martajaya dan desa-desa ring-1 perusahaan.

Pelaksanaan program didukung oleh komitmen perusahaan yang berkelanjutan, keterlibatan berbagai pihak seperti sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah, serta adanya perencanaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Keberagaman bentuk bantuan yang diberikan juga memungkinkan program menjangkau lebih banyak kelompok sasaran, baik siswa berprestasi, siswa kurang mampu, maupun masyarakat adat yang memiliki keterbatasan akses pendidikan.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses geografis, kondisi sosial masyarakat Suku Bunggu yang memerlukan

pendekatan khusus, keterbatasan anggaran bantuan sarana prasarana, serta tingginya ketergantungan program terhadap dana CSR perusahaan. Selain itu, monitoring dan evaluasi program masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal dan merata di seluruh wilayah binaan.

Secara keseluruhan, Program Astra Cerdas telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan masyarakat di Kelurahan Martajaya, meskipun masih diperlukan upaya pengembangan dan perbaikan agar program dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan menjangkau seluruh kebutuhan masyarakat secara merata.

5.2 Saran

1. PT Pasangkayu diharapkan dapat meningkatkan pemerataan bantuan pendidikan, terutama pada sekolah binaan yang belum mendapatkan bantuan sarana dan prasarana fisik agar seluruh sekolah memperoleh manfaat yang setara.
2. Pemerintah daerah perlu memperkuat kerja sama dengan perusahaan dalam mendukung keberlanjutan program pendidikan, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada dana CSR perusahaan.
3. Monitoring dan evaluasi program Astra Cerdas perlu dilakukan secara berkala dan lebih mendalam agar pelaksanaan program dapat diketahui efektivitasnya serta menjadi bahan perbaikan di masa mendatang.
4. Pendekatan khusus terhadap masyarakat Suku Bunggu perlu terus ditingkatkan melalui pendampingan pendidikan, penyediaan tenaga pengajar, dan peningkatan akses pendidikan formal maupun nonformal.
5. Masyarakat dan pihak sekolah diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan program agar tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal.
6. PT Pasangkayu diharapkan dapat memperluas cakupan program pendidikan, tidak hanya pada bantuan fisik dan beasiswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan digital, literasi, dan penguatan karakter peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Astra Agro Lestari. (2024). *Laporan Keberlanjutan PT Astra Agro Lestari Tbk: Program CSR Pendidikan*. Diakses dari <https://www.astra-agro.co.id/sustainability/csr/>

- Astra International. (2025). *Astra untuk Indonesia: Kontribusi Sosial di Bidang Pendidikan*. Diakses dari <https://www.astra.co.id/Astra-For-Indonesia/Social-Contribution/Education>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Lintas News Media. (2026, Maret). *PT Mamuang Salurkan Insentif 26 Guru Honorar dari 13 Sekolah Binaan CSR*. Diakses dari <https://lintasnewsmedia.com/2026/03/pt-mamuang-salurkan-insentif-guru-honorar/>
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–58. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/20875>
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sekretariat Negara. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38883/uu-no-40-tahun-2007>
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan*. Jakarta: Sekretariat Negara. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5281/pp-no-47-tahun-2012>
- Sulbar Express. (2026, Maret). *Astra Agro Lestari Salurkan Insentif Guru Honorar di Pasangkayu*. Diakses dari <https://sulbarexpress.id/astra-agro-lestari-salurkan-insentif-guru-honorar-di-pasangkayu/>
- Wahyudi, I., & Azheri, B. (2011). *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: Setara Press.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.